

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan kualitas diri peserta didik dalam hal kepribadian dan kecerdasan berpikir melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap individu karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik siap dalam bersaing di era pengetahuan yang terus berkembang. Dalam proses pendidikan, salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan oleh peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ruku & Purnomo (2020) yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis perlu diterapkan pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menganalisis informasi yang telah diperoleh.

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir melalui proses mengevaluasi, menganalisis dan mengambil tindakan. Sejalan dengan pernyataan Facione (2011) yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan regulasi diri dalam menciptakan interpretasi, analisis, dan evaluasi yang disertai dengan bukti, konsep, metodologi, dan pertimbangan kontekstual sebagai acuan dalam mengambil tindakan. Menurut Ennis (1985) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang didasarkan pada alasan dan tujuan serta berfokus pada tindakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masita *et al.* (2016), diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diuji melalui tes kemampuan berpikir kritis peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori kemampuan rendah dengan rata-rata nilai 34,2 yaitu semua indikator kemampuan berpikir kritis tidak tuntas. Diperkuat dengan hasil penelitian Barus (2021) yang menyatakan bahwa Kemampuan berpikir kritis peserta didik secara keseluruhan pada materi perubahan lingkungan dikategorikan rendah. Hal ini terjadi karena pada umumnya proses pembelajaran yang terjadi di Indonesia, terkhusus pada

materi perubahan lingkungan masih cenderung mengasah dalam aspek mengingat dan memahami.

Berdasarkan Lampiran II Keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No.033/H/KR Tahun 2022, capaian pembelajaran pada materi perubahan lingkungan yaitu peserta didik memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman mengenai perubahan lingkungan. Untuk memenuhi capaian pembelajaran tersebut maka kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi perubahan lingkungan perlu ditingkatkan. Dengan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi perubahan lingkungan, diharapkan peserta didik nantinya dapat menganalisis dan memecahkan permasalahan-permasalahan pada materi perubahan lingkungan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Putri *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam menganalisis permasalahan lingkungan yang didasari oleh penerapan pendidikan lingkungan. Dengan kata lain, pendidikan lingkungan memiliki peran penting untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Covey (2004), jika seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan suatu perubahan pada lingkungan, maka orang tersebut tidak hanya mengandalkan sikap, keterampilan, atau perilaku, namun juga perlu menggunakan paradigma sebelum bertindak. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan lingkungan, diperlukan cara pandang atau paradigma yang tepat terhadap lingkungan, yakni paradigma lingkungan baru. Paradigma lingkungan baru merupakan cara pandang atau pemahaman yang diterapkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berhubungan dengan konsep-konsep ekologi dan lingkungan (Islamiati *et al.*, 2021). Sejalan dengan pendapat Riley Dunlap yang menjelaskan bahwa paradigma lingkungan baru merupakan pandangan baru mengenai hubungan manusia dan lingkungannya dengan memperhatikan lingkungan biofisiknya (Utari & Mahrawi, 2019).

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa paradigma lingkungan baru menekankan pada hubungan saling ketergantungan antara lingkungan hidup

dengan manusia dimana manusia memanfaatkan lingkungan sebagai sebuah tempat tinggal dan kebutuhan hidup manusia tersebut, sehingga sudah selayaknya manusia mencerminkan kepedulian-nya terhadap permasalahan lingkungan yang ada. Paradigma lingkungan baru dapat dibangun melalui pendidikan dan pengetahuan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Ahmad & Basuki (2022), menyatakan bahwa paradigma lingkungan baru perlu ditanamkan pada peserta didik untuk menciptakan kesadaran terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan. Dengan demikian peserta didik dituntut agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yakni dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi perubahan lingkungan maka paradigma atau cara pandang peserta didik terhadap lingkungan perlu dibenahi. Cara pandang atau sudut pandang merupakan salah satu karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis (Beyer dalam Zubaidah, 2010). Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dibentuk dari pandangan seseorang terhadap lingkungan berdasarkan dengan pengetahuan lingkungan yang dimiliki dan didapatkan melalui pendidikan lingkungan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga pandangan yang tepat terhadap lingkungan dapat menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada permasalahan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan paradigma lingkungan baru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi perubahan lingkungan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain (1) Apakah terdapat hubungan antara paradigma lingkungan baru dengan kemampuan berpikir kritis?; (2) Apakah pada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dikarenakan memiliki paradigma lingkungan baru yang baik?; (3) Dapatkah paradigma lingkungan baru berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?; (4) Bukankah

terdapat faktor lain yang turut menentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik?.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, spesifik, dan mendalam maka permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi dengan hanya melibatkan hubungan paradigma lingkungan baru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA di Jakarta pada materi perubahan lingkungan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan paradigma lingkungan baru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA di Jakarta pada materi perubahan lingkungan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paradigma lingkungan baru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA di Jakarta pada materi perubahan lingkungan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, khususnya mengenai hubungan paradigma lingkungan baru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA pada materi perubahan lingkungan.

#### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi perubahan lingkungan dengan memperhatikan paradigma lingkungan baru peserta didik SMA.